

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Pariwisata merupakan industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Di samping itu pariwisata sebagai suatu sektor yang kompleks meliputi industri-industri seperti industri kerajinan tangan, industri cinderamata, penginapan dan transportasi.

Prospek pariwisata ke depan pun sangat menjanjikan bahkan sangat memberikan peluang besar, terutama apabila menyimak angka-angka perkiraan jumlah wisatawan internasional (*inbound tourism*) berdasarkan perkiraan *United Nations-World Tourism Organization* (UN-WTO) yakni 1,046 milyar orang (tahun 2010) dan 1,602 milyar orang (pada tahun 2020), diantaranya masing-masing 231 juta dan 438 juta orang berada kawasan Asia Timur dan Pasifik. Dan akan menciptakan pendapatan dunia sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020. UN-WTO memprediksi ada 10 besar tujuan wisata dunia pada tahun 2020, di mana China akan menjadi tujuan utamanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1, yaitu:

TABEL 1.1
SEPULUH BESAR TUJUAN WISATA DUNIA 2020

No	Nama Negara	Tahun 1995 (jutaan)	Prediksi Tahun 2020 (jutaan)	Rata-rata Pertumbuhan (%) PA	Pangsa Pasar	
					1995	2020
1.	China	20,0	130,0	7,8	3,5	8,3
2.	Prancis	60,0	106,1	2,3	10,6	6,8
3.	AS	43,3	102,4	3,5	7,7	6,6
4.	Spanyol	38,3	73,9	2,6	6,9	4,7
5.	Hongkong	10,2	56,6	7,1	1,8	3,6
6.	Italia	31,3	52,5	2,1	5,5	3,4
7.	Inggris	23,5	53,8	3,4	4,2	3,4
8.	Meksiko	20,2	48,9	3,6	3,6	3,1
9.	Rusia	9,3	48,0	6,8	1,6	3,1
10.	Rep. Ceko	1,6	44,0	4,0	2,9	2,8
	Jumlah	272,1	716,2	3,9	48,3	45,8

Sumber: UN-WTO

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan China menjadi tujuan wisata dunia pada tahun 2020 dengan prediksi 130 juta pengunjung dan 8,3 pangsa pasar. Pada posisi 10 tujuan wisata dunia adalah Republik Ceko dengan prediksi 44 juta pengunjung pada tahun 2020 dan 2,8 pangsa pasar. Hal ini memberikan peluang kepada negara-negara diseluruh dunia yang memiliki potensi pariwisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan disektor pariwisata.

Salah satu negara di dunia yang memiliki peluang karena potensi pariwisatanya adalah Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari indahnya berbagai macam pemandangan alam, kebudayaan dan sejarah bangsa, festival dan upacara-upacara yang unik, berbagai macam seni lukis dan kerajinan tangan, dan banyaknya tempat yang sangat menarik wisatawan setiap tahunnya.

Perkembangan kepariwisataan di Indonesia pun mengalami kemajuan yang cukup pesat seperti negara-negara berkembang lainnya di dunia. Pemerintah sekarang sedang melakukan promosi pariwisata menjadi komoditi yang ditawarkan pada wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Promosi

pariwisata Indonesia sebenarnya telah ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia sejak tahun 1989 yaitu dengan menetapkannya tahun 1991 sebagai Tahun Kunjungan Indonesia atau *Visit Indonesia Year 1991 (VIY)*. Adapun data statistik kunjungan wisatawan di Indonesia ditunjukkan pada table berikut ini:

TABEL 1.2
STATISTIK KUNJUNGAN WISATAWAN DI INDONESIA 2001-2010

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara	%
2001	5.153.620	10,1
2002	5.033.400	9,9
2003	4.467.021	8,7
2004	5.321.165	10,4
2005	5.002.101	9,8
2006	4.871.351	9,5
2007	5.505.759	10,8
2008	6.429.027	12,6
2009	6.323.730	12,4
2010 (Januari-Mei)	2.766.362	5,4

Sumber: *Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia*

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas maka terlihat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berfluktuatif. Hal ini disebabkan oleh kondisi politik di Indonesia yang mengalami ketidakstabilan sehingga mempengaruhi keamanan di Indonesia. Selain itu, adanya bencana alam yang terjadi di Indonesia, seperti gempa bumi. Pada tahun 2007 ke 2008 mengalami peningkatan sebesar 1,8% wisatawan. Pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 0,2% wisatawan. Ini disebabkan oleh, karena pada tahun 2009 banyak terjadi bencana alam, seperti gempa bumi yang melanda Padang dan Tasikmalaya dan bom di Hotel Ritz Carlton.

TABEL 1.3
STATISTIK PERKEMBANGAN WISATAWAN NUSANTARA, 2001-2009

Tahun	Wisnus (000 orang)
2001	103.884
2002	105.379
2003	110.030
2004	111.353
2005	112.701
2006	114.270
2007	115.335
2008	117.213
2009	229.731

Sumber: Pusat pengelolaan Data dan Sistem Jaringan (P2DSJ)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa wisatawan nusantara mengalami peningkatan setiap tahunnya, ini disebabkan oleh kegiatan pariwisata yang sudah menjadi kebutuhan pada setiap orang. Oleh sebab itu, dengan adanya kunjungan wisatawan nusantara secara kuantitatif ikut memberikan sumbangan devisa negara yang tidak sedikit sehingga banyak negara yang berlomba meningkatkan kualitas industri pariwisata untuk menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara.

Indonesia memiliki potensi pariwisata, salah satunya yaitu wisata sejarah. Indonesia memiliki banyak wisata sejarah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, seperti bangunan-bangunan tua dan situs. Indonesia dengan karakteristik yang unik mampu mengembangkan Objek dan Daya Tarik Wisata yang dimilikinya. Jika wisata sejarah dijadikan daya tarik wisata, maka upaya pelestarian objek tersebut harus terjaga. Dengan demikian pariwisata juga dapat berperan sebagai alat bantu upaya preservasi daya tarik wisata, yang berupa peninggalan sejarah.

Jawa Barat merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata sejarah yang sangat menarik dengan keunikan yang dimiliki oleh setiap daerah di provinsi Jawa Barat. Salah satunya adalah Kabupaten Kuningan, Kabupaten Kuningan merupakan daerah yang menjadikan pariwisata sebagai sumber pendapatan utama daerah.

Kabupaten Kuningan adalah salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki banyak sekali objek wisata berupa situs-situs peninggalan pada jaman dulu yang mempunyai nilai sejarah bagi Kabupaten Kuningan. Situs-situs yang terdapat di Kabupaten Kuningan terbagi kedalam situs tidak bergerak dan situs bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagian atau sisasisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan, benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya.

Objek dan Daya Tarik Wisata sejarah di Kabupaten Kuningan berjumlah 137 objek wisata, yang terdiri dari museum, situs, tugu, makam dan monumen. Akan tetapi tidak semua objek wisata sejarah tersebut berkembang, hal ini dikarenakan kurangnya promosi dan sarana prasarana yang tersedia. Oleh sebab itu Disparbudpora Kabupaten Kuningan mengupayakan agar objek wisata sejarah di Kabupaten Kuningan dapat berkembang, salah satu contohnya Gedung Syahrir, Gedung Pasebahan Tri Panca Tunggal dan Taman Makam Pahlawan Samudera

merupakan objek wisata sejarah yang pada saat ini dalam tahap eksplorasi. Beberapa objek wisata sejarah yang berkembang menjadi objek wisata yang diminati wisatawan adalah Gedung Perundingan Linggarjati dan Taman Purbakala Cipari. Adapun data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kuningan dapat di lihat pada Tabel 1.4, yaitu:

TABEL 1.4
DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE KABUPATEN KUNINGAN

Tahun	Wisata Alam	Wisata Sejarah	Wisata Minat Khusus	Jumlah
2006	244.749	80.755	230.749	556.253
2007	177.490	74.029	174.285	425.804
2008	133.228	72.422	132.409	338.059
2009	230.273	68.615	201.191	500.079

Sumber: Disparbudpora, 2009

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas terlihat jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Kuningan berfluktuatif, sedangkan pada wisata sejarah terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Wisata alam merupakan wisata andalan dari Kabupaten Kuningan, karena Kabupaten Kuningan memiliki pemandangan alam yang indah dan beragam, maka tidak heran jumlahnya selalu paling tinggi yaitu sebesar 43,9% pada tahun 2006. Wisata minat khusus merupakan wisata yang cukup digemari oleh wisatawan, di Kabupaten Kuningan wisata minat khusus sangat beragam, salah satunya yaitu kolam air panas alami beryodium yang dapat digunakan untuk kesehatan dan rekreasi keluarga karena mempunyai fasilitas yang baik. Sedangkan wisata sejarah terus mengalami penurunan, karena kurang minatnya wisatawan terhadap wisata sejarah yang dianggap terlalu monoton pada produk yang ditawarkan. Pada tahun 2009 terjadi peningkatan kunjungan di wisata alam dan wisata minat khusus, sedangkan di

wisata sejarah mengalami penurunan. Penurunan yang jelas terlihat yaitu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 480 wisatawan, begitu pula dengan wisatawan nusantara terjadi penurunan sebesar 3327 wisatawan. Adapun jumlah kunjungan wisata sejarah ke Kabupaten Kuningan dapat dilihat di tabel 1.5.

TABEL 1.5
DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE WISATA SEJARAH

Nama Objek	Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009	
	Mancanegara	Nusantara	Mancanegara	Nusantara	Mancanegara	Nusantara
Gedung Perundingan Linggarjati	411	65.786	667	64.067	187	61.033
Gedung Syahrir	0	0	0	0	0	0
Taman Purbakala Cipari	0	7.832	0	7.688	0	7.395
TOTAL	74.029		72.422		68.615	

Sumber: Disparbudpora, 2009

Berdasarkan Tabel 1.5 di atas terlihat jumlah kunjungan wisata sejarah mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan terlihat jelas pada wisatawan mancanegara di Gedung Perundingan Linggarjati pada tahun 2008 terhadap tahun 2009 yaitu sebesar 38%. Begitu pula dengan jumlah kunjungan wisatawan nusantara mengalami penurunan pada setiap objeknya. Hal ini disebabkan, diduga pada tahun 2006 sampai 2008 banyak objek wisata baru, seperti Objek Wisata Curug Sidomba, kolam renang ABN, Tirta Agung Mas dan Salsabila, oleh sebab itu wisatawan lebih tertarik mengunjungi objek wisata baru.

Gedung Perundingan Linggarjati memiliki tingkat kunjungan yang tinggi jika dibandingkan dengan Taman Purbakala Cipari. Hal ini disebabkan, diduga wisatawan lebih mengenal Gedung Perundingan Linggarjati daripada Taman Purbakala Cipari.

Gedung Syahrir jumlah kunjungannya sebesar 0 wisatawan. Hal ini disebabkan oleh di dalam Gedung Syahrir terdapat bom yang masih aktif dan dijadikan gudang persenjataan/mesiu maka Gedung Syahrir tidak dibuka untuk umum karena dapat membahayakan wisatawan.

Hal lain yang terlihat dari Tabel 1.5 adalah kunjungan wisatawan mancanegara hanya di Gedung Perundingan Linggarjati. Sedangkan ke objek wisata alam maupun wisata minat khusus jumlah kunjungannya sebesar 0 wisatawan. Di sisi lain, ini menjadi keunggulan untuk Gedung Perundingan Linggarjati, namun akan merugikan untuk objek wisata lain yang berdampak kurang dikenalnya oleh wisatawan mancanegara. Wisatawan yang berkunjung ke Gedung Perundingan Linggarjati rata-rata wisatawan asal Belanda, karena Gedung Perundingan Linggarjati merupakan tempat berlangsungnya perundingan antara Indonesia dengan Belanda. Selain itu, ada juga wisatawan asal Thailand, Inggris, dan lain-lain.

Peninggalan sejarah sebagai salah satu aspek dalam pariwisata yang dapat dijadikan sebagai suatu potensi dalam pengembangan pariwisata. Hal ini disebabkan, dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah sangat terkait dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Peninggalan sejarah memegang peranan penting bagi pembangunan berkelanjutan pariwisata. Hal ini menandakan perkembangan pariwisata dapat memberikan dampak yang positif terhadap peninggalan sejarah.

Dengan demikian peninggalan sejarah seperti tempat-tempat bersejarah (Gedung Perundingan Linggarjati, Gedung Syahrir dan Taman Purbakala Cipari)

akan tetap terpelihara dan lestari (*sustainable*). *Committee on Monuments and Sites* (ICOMOS) telah menerbitkan *The International Cultural Tourism Charter* di Meksiko pada tahun 1999, yang berisi himbauan untuk menyelamatkan pusaka budaya yang berbentuk bangunan atau situs.

Model pariwisata sejarah yang berkesinambungan atau *Sustainable Cultural Tourism* (SCT) tampak sebagai reaksi terhadap dampak negatif dari pariwisata yang terlalu menekankan tujuan ekonomi. *Sustainable Cultural Tourism* (SCT) bertujuan agar peninggalan sejarah yang ada selalu diupayakan untuk tetap lestari. Oleh sebab itu, Kabupaten Kuningan berupaya untuk tetap melestarikan peninggalan sejarah yang ada agar tetap lestari. Upaya yang dilakukan oleh Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada Tabel 1.6 yaitu:

TABEL 1.6
TINDAK PENGEMBANGAN WISATA SEJARAH KABUPATEN
KUNINGAN TAHUN 2008-2017

OBJEK WISATA	TINDAK PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA
Gedung Perundingan Linggarjati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melengkapi dokumentasi baik foto/ naskah 2. Pemeliharaan gedung, arsip/ dokumen dan benda-benda peninggalan sejarah 3. Penataan kawasan dengan membangun pembatas antara kawasan wisata dengan kawasan permukiman 4. Membangun ATM 5. Penataan kawasan bagian garasi mobil gedung perundingan 6. Penerangan berupa lampu-lampu taman 7. Pembangunan mess pemandu wisata dan pegawai 8. Penataan kios-kios cinderamata 9. Pembangunan rambu menuju objek wisata
Taman Purbakala Cipari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan parkir 2. Pembangunan kios-kios cinderamata dan makanan 3. Penataan taman dan pohon pelindung 4. Peningkatan kualitas jalan (dari pertigaan jalan Cigugur-Cirendang) ke objek wisata 5. Pembuatan papan penunjuk arah 6. Renovasi MCK 7. Pembangunan mess karyawan 8. Pembangunan gazebo sebagai peneduh

Sumber: Disparbudpora, 2009

Berdasarkan Tabel 1.6 di atas terlihat tindak pengembangan wisata sejarah Kabupaten Kuningan dinilai mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga sarana dan prasarana lebih beragam. Penyusunan tindak pengembangan wisata sejarah ini akan bermanfaat bagi pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Kuningan selanjutnya, tindak pengembangan wisata sejarah ini akan memuat mengenai detail pembangunan yang telah diarahkan. Sehingga diharapkan tindak pengembangan wisata sejarah ini dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan.

Tindak pengembangan wisata sejarah di Kabupaten Kuningan dibuat dalam upaya pelestarian peninggalan sejarah yang akan berdampak pada tingkat kunjungan wisatawan. Selain itu, untuk menghilangkan anggapan khususnya pada generasi muda bahwa mutu Objek dan Daya Tarik Wisata sejarah itu menawarkan produk yang monoton dan menjemukan. Oleh sebab itu, 'kemasan' dari wisata sejarah harus menarik, melalui sarana dan prasarana yang mendukung diharapkan dapat menciptakan kualitas dari wisata sejarah tersebut.

Diungkapkan oleh Poerwanto dalam jurnal ilmiah pariwisata (2004:4) bahwa konsep kualitas telah menjadi alat utama mencapai sukses organisasi karena saat ini dunia usaha pariwisata dihadapkan pada wisatawan yang makin berpengetahuan, *demanding* dan menghendaki pelayanan prima. Objek-objek wisata dipilih secara kritis dan selektif dan mengutamakan sisi kualitas.

Kualitas produk wisata ditentukan oleh sejauh mana komponen objek tersebut mampu memuaskan pengunjungnya sesuai dengan janji yang ditawarkan oleh pihak ODTW. Diungkapkan oleh Burke dan Lindbloom dalam Solahuddin

Nasution, M. Arif Nasution dan Janianto Damaik (2005:89), dimensi kualitas produk wisata yang semuanya merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan antara kualitas dimensi yang satu dengan yang lainnya dan berkaitan dengan tingkat kepuasan wisatawan.

TABEL 1.7
FASILITAS WISATA SEJARAH MENURUT RIPPDA
KABUPATEN KUNINGAN

MUTU	DESKRIPSI
1. Mutu ODTW (wisata budaya)	<ul style="list-style-type: none"> • Keunikan: keunikan sejarah ODTW, bentuk bangunan, dan atraksi wisata yang ditawarkan. • Keaslian: keaslian replika, dokumentasi dan situs, bentuk bangunan, tata letak replika dengan perundingan, peralatan yang digunakan saat perundingan (meja, kursi, tempat tidur). • Keramahan: keramahan karyawan di ODTW, masyarakat sekitar, dan pedagang disekitar ODTW. • Keindahan: keindahan taman disekitar halaman ODTW, kerapihan tata letak replika, dokumentasi dan situs dan kerapihan penataan kios-kios. • Keamanan: keamanan di dalam ODTW, disekitar tempat parkir ODTW dan disekitar lingkungan ODTW. • Kebersihan: kebersihan di ODTW (di dalam ruangan, taman, tempat parkir, toilet, mushola) dan kebersihan replika, dokumentasi dan situs. • Kenangan: kenangan setelah mengunjungi wisata budaya di Kabupaten Kuningan.
2. Mutu atraksi wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan (<i>completeness</i>): kelengkapan dokumentasi, replika, situs, foto-foto dan benda peninggalan sejarah lainnya. • <i>Tangibles</i>: arsitektur bangunan, tata letak benda peninggalan sejarah (dokumentasi, replika, situs, foto-foto), kebersihan benda peninggalan sejarah, kebersihan disekitar ODTW (mushola, toilet dan tempat parkir).
3. Mutu sarana pendukung wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Hotel: adanya hotel disekitar ODTW, villa dan <i>cottage</i>. • Hiburan: adanya kesenian daerah di ODTW yang dipentaskan. • Fasilitas: adanya hotel, restoran yang menyajikan makanan khas Kab. Kuningan, fasilitas umum (mesjid) dan kios-kios cenderamata.
4. Mutu Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan: kemudahan menjangkau ODTW (adanya penunjuk jalan). • Kenyamanan: kenyamanan saat perjalanan (tidak macet, jalan bagus, dan tidak adanya pengamen/pengemis). • Efisiensi: waktu yang ditempuh ke ODTW cepat (tidak macet dan jalannya bagus).

Sumber: Modifikasi Disparbudpora, 2010

Apabila wisatawan menilai kualitas produk wisata dan infrastruktur pendukung lainnya rendah, maka besar kemungkinan ketidakpuasan akan muncul dan membuat wisatawan tersebut tidak ingin mengulangi kunjungannya ke ODTW wisata sejarah yang ada di Kabupaten Kuningan. Persepsi dan kesan (impresi) wisatawan tentang wisata sejarah sangat menentukan peluang mereka untuk kembali mengunjungi wisata sejarah atau paling tidak untuk menuturkan pengalamannya di daerah asal. Diungkapkan oleh Weiler dan Hall dalam Solahuddin Nasution, M. Arif Nasution dan Janianton Damanik (2005:88) saat ini terjadi pergeseran preferensi perjalanan wisata dari bentuk “*organized mass tourism*” menuju bentuk “*organized individual tourism*”. Wisatawan cenderung meninggalkan produk-produk wisata standar berskala massal dan beralih menuju produk-produk unik yang beragam dan bermutu tinggi (*high value production of unique commodities*).

Bertitik tolak dari masalah tersebut, maka merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Kualitas Produk Wisata Sejarah terhadap Keputusan Berkunjung di Kabupaten Kuningan (Survei pada Wisatawan Wisata Sejarah di Kabupaten Kuningan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kualitas produk wisata sejarah di Kabupaten Kuningan

2. Bagaimana gambaran keputusan berkunjung di Kabupaten Kuningan
3. Bagaimana pengaruh kualitas produk wisata sejarah terhadap keputusan berkunjung di Kabupaten Kuningan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Untuk memperoleh temuan mengenai kualitas produk wisata sejarah di Kabupaten Kuningan
2. Untuk memperoleh temuan mengenai keputusan berkunjung di Kabupaten Kuningan
3. Untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh kualitas produk wisata sejarah terhadap keputusan berkunjung di Kabupaten Kuningan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan aspek teoritis (keilmuan) yaitu sebagai kajian pengembangan ilmu pemasaran dalam hal ini produk dan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada produk yang berupa kualitas produk wisata. Kegunaan lainnya yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan khususnya mengenai materi

yang berkaitan dengan salah satu industri yang bergerak dalam bidang jasa yaitu destinasi.

2. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis (guna laksana) yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan dalam memberikan persepsi mengenai kualitas produk wisata sejarah terhadap keputusan berkunjung.

